

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA PADA KONSEP TEKANAN

ERI HARTATI

SMP N 2 Jatinangor

Email : dwitrishop@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini berjudul Penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Tekanan . Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah dimana siswa diajak untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Adapun tahapan dari model ini memiliki 5 tahapan pembelajaran, yaitu : orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 68,75 pada siklus 1 menjadi 81,25 pada siklus 2 dan presentasi ketuntasan belajarpun mengalami peningkatan dan melebihi tingkat ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,5 %. Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh observerpun pemahaman dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan hasil tersebut diharapkan model pembelajaran ini bisa di pakai sebagai bahan referensi model pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci: hasil belajar , model *Problem Based Learning* (PBL).

ABSTRACT

This classroom action research is entitled Application of Problem Based Learning (PBL) Models to Improve Students' Science Learning Outcomes on the Concept of Pressure. This learning model is a problem-based learning model where students are invited to be able to solve problems in learning. The stages of this model have 5 stages of learning, namely: orientation of students to problems, organizing students to learn, guiding individual/group experiences, developing and presenting work, analyzing and evaluating the problem solving process. Based on the results of data analysis, it was obtained data that student learning outcomes increased the average score from 68.75 in cycle 1 to 81.25 in cycle 2 and the presentation of learning completeness increased and exceeded the level of classical learning completeness, namely 87.5%. Observations of learning carried out by observers also the understanding and activities of students in learning have improved very well. With these results, it is hoped that this learning model can be used as reference material for learning models in the classroom.

Keywords: learning outcomes, Problem Based Learning (PBL) model.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat satuan pendidikan SMP merupakan IPA terpadu yang didalamnya terdapat pengetahuan Fisika, Pengetahuan Biologi, dan Pengetahuan Kimia. Namun demikian disadari ataupun tidak kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang indikatornya adalah nilai yang dicapai oleh siswa, sampai saat ini masih sering dinyatakan rendah bila dibandingkan dengan beberapa mata pelajaran lainnya. Rendahnya nilai yang dicapai siswa tersebut dapat disebabkan berbagai macam faktor yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, diantaranya dampak dari Covid 19, faktor guru, faktor siswa, metode mengajar, sarana dan prasarana pendidikan, materi pelajaran, maupun faktor-faktor lainnya yang berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar (KBM) bertujuan supaya siswa mampu dan paham mengenai konsep yang diajarkan. Seorang pendidik harus mampu mengorganisasikan setiap kegiatan KBM yang akan dilakukan dengan cara membuat inovasi-inovasi pembelajaran dari berbagai aspek seperti : pendekatan, model, strategi, metoda, dan media pembelajaran untuk memperlancar kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas VIII-I.1 SMPN 2 Jatinangor ternyata penulis banyak menemukan permasalahan, antara lain: 1) Hasil belajar mata pelajaran IPA sangat rendah, 2) Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, 3) Peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, 4) Peserta didik. Nurjaman (2005) menyatakan bahwa pemilihan suatu pendekatan dan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi pembelajaran yang menjadi objek pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan dan media yang cocok diharapkan siswa menjadi senang dan paham dengan apa yang mereka pelajari selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, merangsang cara berpikir logis untuk dapat bersikap ilmiah, dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* juga disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis, proses belajar dengan mengeluarkan kemampuan peserta didik dengan betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Karena perkembangan intelektual peserta didik terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha memecahkan masalah yang dimunculkan.

Menurut Moffit (dalam Rusman, 2012) mengemukakan bahwa Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Artinya pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Masalah yang diberikan bermaksud untuk merangsang peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap pembelajaran tersebut.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan kegiatan atau proses belajar mengajar dengan menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan untuk proses berpikir siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu sistem pelajaran. Menurut Cahyo (2013) pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning/PBL*) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisi dan integrasi pengetahuan baru.

Menurut Rusman (dalam Septiana, 2013), tujuan *PBL* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah *PBL* juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif., sedangkan Menurut Rizema Putra (dalam Setiatava, 2013), *Problem based learning* bertujuan mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting, yakni

pemecahan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan pemerolehan yang luas atas pengetahuan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan *Model Problem Based Learning (PBL)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Tekanan Kelas VIII I.1 di SMP N 2 Jatinangor Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-I.1 SMP Negeri 2 Jatinangor kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-I-1 SMP Negeri SMP Negeri 2 Jatinangor kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 yang merupakan tempat tugas peneliti yang beralamat di Jln, Letda Lukito Cisempur Jatinangor Sumedang

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Dimana rancangan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data secara kualitatif yang diambil dari data lembar observasi untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung dan data kuantitatif yang diambil dari hasil tes evaluasi yang pada tiap setiap siklus. Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan siswa kelas VIII I.1 semester 2 SMP Negeri 2 Jatinangor.

Pada teknik analisis data data yang diperlukan adalah data tes hasil belajar. Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang digunakan, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

1. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 .

2. Ketuntasan Klasikal

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq 85\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 70 yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua kelengkapan penelitian yaitu berupa LKPD (lembar kegiatan peserta didik), RPP (rencana Pelaksanaan pembelajaran), instrument soal tes formatif dengan penerapan model *pembelajaran based learning (PBL)*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27-Januari-2022, pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 28-Januari-2022, dan untuk tes formatif dilaksanakan pada hari berikutnya yaitu tanggal 29-Januari-2022.

Pembelajaran pada siklus satu ini siswa semuanya berjumlah 16 orang di bagi menjadi 4 kelompok masing-masing 4 orang untuk tiap kelompok. Materi untuk siklus pertama yaitu tekanan pada zat padat dan tekanan pada zat cair yaitu tekanan hidrostatik. Pembelajaran di mulai dengan guru memberikan pertanyaan yang merupakan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran selanjutnya, Guru membagi kelompok sebagai upaya untuk mengorganisasi peserta didik dalam belajar, selanjutnya guru membagikan LKPD, peserta didik melakukan langkah kerja sesuai dengan LKPD dalam kegiatan ini guru melakukan pembimbingan dalam kelompok, selanjutnya siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa laporan hasil pembelajaran dan pada akhir proses pembelajaran siswa bersama-sama guru melakukan analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

c. Observasi dan Evaluasi

1). Lembar observasi

Pada saat proses pembelajaran peneliti di bantu oleh 2 observer yang melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran yang telah dibuat pada proses perencanaan pembelajaran. Hal-hal yang menjadi objek observasi adalah bagaimana interaksi siswa dengan siswa, bagaimana interaksi siswa dengan guru, bagaimana interaksi siswa dengan media /sumber belajar dan LKPD, manfaat /pelajaran berharga apa yang dapat di petik dari hasil pengamatan. Berdasarkan hasil dari observasi tersebut interaksi siswa dengan siswa cukup baik karena siswa dapat bekerja sama dengan baik walaupun masih ada siswa yang masih enggan untuk berkomunikasi dengan siswa lain lain dalam satu kelompok, interaksi siswa dan guru, cukup intens melakukan pembimbingan selama proses pembelajaran, sedangkan interaksi siswa dengan sumber belajar masih ada siswa yang kurang paham apa yang harus dilaksanakan pada pengerjaan LKPD, selanjutnya manfaat pembelajaran yang dipetik dari hasil pengamatan adalah pembimbingan siswa oleh guru harus dilakukan secara terus-menerus dan harus lebih mengoptimalkan sumber belajar.

2) . Evaluasi Hasil Belajar

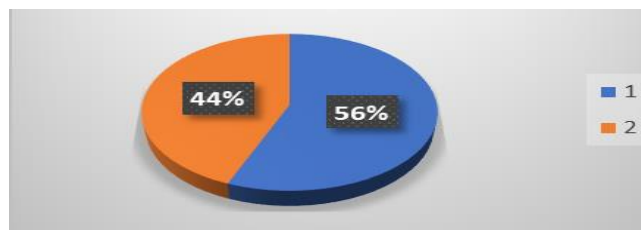
Data tentang evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data :

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai	TUNTAS/T
				TIDAK TUNTAS/TT
1	Agustian Nugraha	L	40	TT
2	Angga Alfi Saputra	L	60	TT
3	Ari Jamaludin	L	80	T
4	Asti Puspita sari	P	60	TT
5	Belinda Aurella R	P	80	T
6	Daffa Fadhillah	L	80	T
7	Dika Reyhan A	L	80	T
8	Eka Susanti	P	60	TT
9	Fauzan Aditya	L	60	TT
10	Hellen Nouvi A	P	80	T
11	Hilman Fauzi	L	80	T
12	Irfan Lukman Dzaki	L	80	T
13	Juwita meyka	P	40	TT
14	Kakah Bintang	P	80	T

No.	Nama	L/P	Nilai	TUNTAS/T
15	Lutfitah Putri A	P	80	T
16	Melisha Shakila	P	60	TT
	Jumlah nilai keseluruhan		1100	
	Nilai rata-rata		68,75	
	Jumlah siswa Tuntas		9	
	Presentasi ketuntasan		$9/16 \times 100 \% = 56\%$	

Jika di buat sebuah diagram lingkaran maka ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 1

Keterangan :

1. Tuntas
2. Tidak Tuntas

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 56 % dengan nilai rata-rata sebesar 68,75. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya

d. Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas secara klasikal sebesar 56 % berarti masih dibawah standar ketuntasan klasikal yang ditentukan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan/kelemahan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

Interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru harus lebih aktif. dalam proses pembelajaran.

1. Guru lebih memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkannya lebih maksimal
2. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *pembelajaran based learning (PBL)* dengan lebih maksimal sesuai sintak yang sudah disusun sehingga proses pembelajaran lebih berkualitas.
3. Guru harus lebih intensif dalam pembimbingan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua kelengkapan penelitian yaitu berupa LKPD (lembar kegiatan peserta didik) siklus 2, RPP (rencana Pelaksanaan pembelajaran) siklus 2, instrument soal tes formatif dengan penerapan model *pembelajaran based learning (PBL)*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10-Februari-2022, pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 11-Februari-2022, dan untuk tes formatif dilaksanakan pada hari berikutnya yaitu tanggal 12-Februari-2022.

Pembelajaran pada siklus satu ini siswa semuanya berjumlah 16 orang di bagi menjadi 4 kelompok masing-masing 4 orang untuk tiap kelompok. Materi untuk siklus kedua yaitu hukum Archimedes dan hukum Pascal. Pembelajaran di mulai dengan guru memberikan pertanyaan yang merupakan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran selanjutnya, Guru membagi kelompok sebagai upaya untuk mengorganisasi peserta didik dalam belajar, selanjutnya guru membagikan LKPD, peserta didik melakukan langkah kerja sesuai dengan LKPD dalam kegiatan ini guru melakukan pembimbingan dalam kelompok, selanjutnya siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa laporan hasil pembelajaran dan pada akhir proses pembelajaran siswa bersama-sama guru melakukan analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

a. Observasi dan Evaluasi

1). Lembar observasi

Pada saat proses pembelajaran peneliti di bantu oleh 2 observer yang melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran yang telah dibuat pada proses perencanaan pembelajaran. Hal-hal yang menjadi objek observasi adalah bagaimana interaksi siswa dengan siswa, bagaimana interaksi siswa dengan guru, bagaimana interaksi siswa dengan media /sumber belajar dan LKPD, manfaat /pelajaran berharga apa yang dapat di petik dari hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil dari observasi tersebut interaksi siswa dengan siswa sangat baik karena siswa sudah ada pengalaman dalam bekerja sama pada siklus 1 , interaksi siswa dan guru, guru lebih intensif dalam proses pembimbingan selama proses pembelajaran, sedangkan interaksi siswa dengan sumber belajar sudah baik sumber belajar dimanfaatkan dengan sangat baik, selanjutnya manfaat pembelajaran yang dipetik dari hasil pengamatan adalah pembimbingan siswa oleh guru harus dilakukan secara terus-menerus dan harus lebih mengoptimalkan sumber belajar.

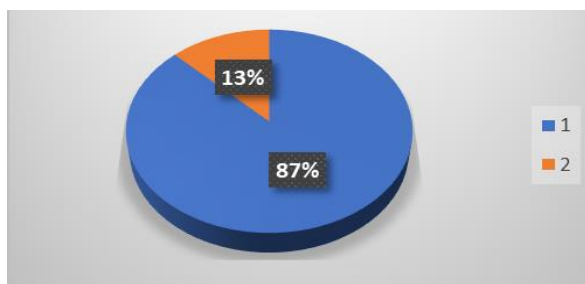
2). Evaluasi Hasil Belajar

Tabel 3. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus 2

No.	Nama	L/P	Nilai	TUNTAS/T
				TIDAK TUNTAS/TT
1	Agustian Nugraha	L	80	T
2	Angga Alfi Saputra	L	80	T
3	Ari Jamaludin	L	80	T
4	Asti Puspita sari	P	80	T
5	Belinda Aurella R	P	100	T
6	Daffa Fadhillah	L	80	T
7	Dika Reyhan A	L	80	T
8	Eka Susanti	P	100	T
9	Fauzan Aditya	L	60	TT
10	Hellen Nouvi A	P	100	T
11	Hilman Fauzi	L	80	T
12	Irfan Lukman Dzaki	L	60	TT
13	Juwita meyka	P	80	T
14	Kakah Bintang	P	80	T
15	Lutfitah Putri A	P	80	T

16	Melisha Shakila	P	80	T
	Jumlah nilai keseluruhan		1300	
	Nilai rata-rata		81,25	
	Jumlah siswa Tuntas		14	
	Presentasi ketuntasan		$14/16 \times 100 \% = 87,5\%$	

Jika di buat sebuah diagram lingkaran maka ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus 2

Keterangan :

1. Tuntas
2. Tidak Tuntas

Dari tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai sebesar 87 % dengan nilai rata-rata sebesar 81,25. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil belajar adalah sesuatu yang digunakan guru untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dengan adanya perubahan tingkah laku pada siswa. Slameto (2003) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Menurut Sudjana (dalam Kunanjar, 2010) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang tersusun secara terencana, bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu alat yang dipakai untuk mengukur tingkat kemampuan siswa yang dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penilai atau menurut standar yang telah ditetapkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar yang diindikasikan dengan tingkah laku yang lebih baik dari pada sebelumnya melakukan kegiatan belajar, bersifat kontinu dan tidak sementara.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas pada Konsep Tekanan VIII I.1 di SMP N 2 Jatinangor Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 4. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil
-----	--------	-------

1.	Nilai Terendah	40
2.	Nilai Tertinggi	80
3.	Rata-rata	68,75
4.	Jumlah Siswa yang Tuntas	9
5.	Jumlah Siswa yang ikut tes	16
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	56%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5. Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1.	Nilai Terendah	60
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Rata-rata	81,25
4.	Jumlah Siswa yang Tuntas	14
5.	Jumlah Siswa yang ikut tes	16
6.	Persentase Ketuntasan Klasikal	87,5%

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, hasil belajar siswa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 68,75 pada siklus 1 menjadi 81,25 pada siklus 2 dan presentasi ketuntasan belajarpun mengalami peningkatan dan melebihi tingkat ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,5 %. Observasi pembelajaran yang dilakukan oleh observerpun pemahaman dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat baik. Dalam hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan model *Pembelajaran Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Konsep Tekanan Kelas VIII I.1 di SMP N 2 Jatinangor Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pada pembelajaran *problem based learning* bagi guru hendaknya cermat dalam pengaturan alokasi waktu pada tiap langkah pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien, tetap memantau dan mendampingi selama berlangsungnya pembelajaran, lebih cermat dalam menyusun LKPD, memberi motivasi kepada peserta didik agar aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari, dan mempelajari karakter peserta didik. Peserta didik haruslah selalu aktif selama diskusi kelompok dengan bertanya maupun menjawab pertanyaan agar bisa memahami materi, harus bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya karena hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Catharina, A . 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Prees
- Cahyo, A. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkencana dan Sunartana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya.
- Rifai. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Septiana, Y. 2013. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Topik Masalah Sosial Di Kelas IV*. Skripsi pada FKIP PGSD UNPAS Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi, . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara